



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Teaching Game For Understanding* ( TGFU) Materi Sepak Bola

Muhammad Syakir<sup>1</sup>, Muhammad Nur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan,

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang pada mata pelajaran PJOK dengan materi permainan sepak bola, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.7 semester Ganjil SMP Negeri 1 Pinrang yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dan terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan asesmen mata pelajaran PJOK. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Teaching Game for Understanding* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan belajar siswa. Adapun hasil yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1). Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata = 74,81. Ketuntasan Belajar yang dicapai siswa = 47%,. Hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata = 80,58. Ketuntasan belajar yang dicapai siswa = 92%. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Teaching Game for Understanding* dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang dengan baik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model TGFU, SMP Negeri 1 Pinrang.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Definisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan dibidang Pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah. Disekolah ada bermacam-macam mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang termasuk kurikulum sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan mata pelajaran lain, perbedaan tersebut meliputi: tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang harus dilaksanakan, dan alat atau media

yang digunakan. Menurut (Aminuddin, 2020), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Menurut Bloom (1985) tujuan pendidikan meliputi tiga kawasan: kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, dalam kegiatan sehari-hari memiliki persentase yang lebih banyak pada kawasan psikomotor, dibanding dengan kawasan kognitif dan afektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Annarino (1980) yang mengembangkan taksonomi tujuan pendidikan jasmani meliputi: (1) kawasan fisik; kekuatan, daya tahan, dan kelenturan, (2) kawasan psikomotor; kemampuan perseptual-motorik, dan keterampilan gerak fundamental, (3) kawasan kognitif atau perkembangan intelektual yang terdiri dari; pengetahuan, kemampuan dan keterampilan intelektual, (4) kawasan afektif meliputi perkembangan personal, sosial dan emosional.

Pada Upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK, guru PJOK dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran PJOK. Model pembelajaran merupakan Langkah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, juga sebagai acuan guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Menurut Nurdsynsyah, N. (2018) Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja yang disusun pendidik untuk memberikan gambaran sistematis dalam melaksanakan pembelajaran agar membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Terdapat beberapa model pembelajaran dalam pendidikan jasmani salah satunya adalah model *Teaching Game For Understanding (TGFU)*, Model ini menuntut siswa agar mengerti akan konsep bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model *Teaching Game For Understanding (TGFU)* merupakan suatu pembelajaran untuk memperkenalkan bagaimana peserta didik mengerti pembelajaran Pendidikan jasmani melalui bentuk konsep dasar bermain (Pujiyanto, 2014).

Dalam kegiatan sehari-hari bermain merupakan aktivitas jasmani yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, kegiatan bermain merupakan salah satu aktifitas penting bagi peserta didik, dengan bermain peserta didik akan merasakan kegembiraan dan dapat mengekspresikan apa yang ada didalam dirinya, dengan bermain potensi peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar, dengan bermain potensi diri peserta didik dapat ditingkatkan, dengan permainan, peserta didik dapat mengenal apa yang dia tahu menjadi tahu, dan dari yang tadinya tidak mampu menjadi mampu melakukannya untuk itu, dalam bermain perlu diperhatikan bentuk permainan seperti apa yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam pembelajaran PJOK dikenal tiga macam permainan, yakni permainan invasi, permainan net, dan permainan lapangan. Permainan invasi merupakan permainan yang bercirikan pada gerak mengumpat, menggiring dan menghambat. Tujuannya adalah menyerang daerah lawan untuk mencetak skor dan melindungi daerahnya sendiri dari serangan lawan. Permainan invasi mencakup sepak bola, bola basket, dan bola tangan, dengan permainan tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pengetahuan dan sikapnya secara baik.

Sepak Bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umunya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Dalam permainan sepak bola setiap tim berusaha untuk meraih kemenangan. Dengan penuh semangat, tidak ada kata menyerah. Apabila gagal coba lagi dan apabila

gagal lagi coba terus dengan menjaga sportivitas. Sebuah tim sepak bola jika ingin memenangkan pertandingan tentunya harus Latihan. Dengan Latihan yang baik dan bersungguh-sungguh, Kerjasama pemain yang kompak, teknik bermain, akan memperoleh keberhasilan. Di dalam dunia Pendidikan sepak bola merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam aspek permainan dan olahraga. Menguasai teknik dasar bermain sepak bola merupakan faktor yang fundamental agar peserta didik memiliki ketampilan bermain sepak bola. Macam-macam teknik dasar sepak bola yang mampu dikuasai peserta didik diantaranya: Menendang dan mengumpan bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola ke dalam.

Kita menyadari bahwa dalam pembelajaran PJOK banyak permasalahan yang muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajarannya yaitu seperti peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat mempraktikkan gerakan dengan baik dan benar, serta mempunyai kemampuan akademik yang cukup. Bertolak dari permasalahan diatas guru perlu memberikan respon yang positif secara konkrit dan obyektif yang berupa membangkitkan partisipasi peserta didik. Dalam konteks ini fungsi guru adalah mempermudah siswa belajar, memberikan situasi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan bagi diri peserta didik secara menyeluruh, yang bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas Kurangnya kualitas pembelajaran, prestasi siswa belum menonjol, belum ada yang sesuai diantara guru dan siswa dalam pembelajaran PJOK maka diperlukan adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan pembelajaran melalui model *Teaching Game for Understanding TGFU*), untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Teaching Game for Understanding TGFU*) materi sepak bola

## **METODE**

### **1) Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pinrang pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan semester I Tahun 2023/2024. Kehadiran guru dan siswa di sekolah rata-rata cukup tinggi. Latar belakang siswa mempunyai kemampuan akademik yang cukup, dan dari latar belakang ekonomi yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023, pada semester I tahun pelajaran 2023/2024

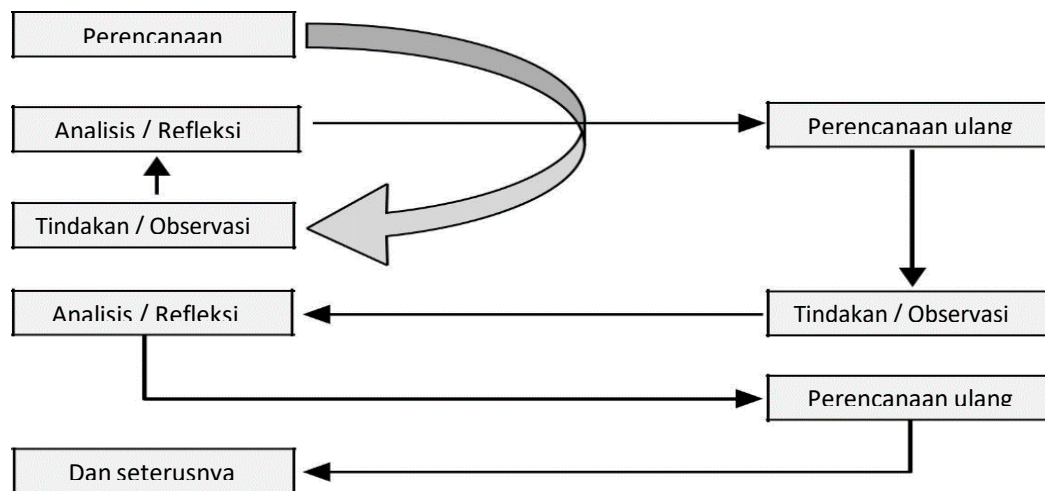
### **2) Persiapan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pendidikan jasmani yang lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara penuh di lapangan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

### **3) Siklus Penelitian**

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1.Desain PTK

#### 4) Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan, lembar observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan lembar penilaian aspek kognitif, dan psikomotor siswa.

#### 5) Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data atau pemisahan masing-masing indikator, paparan data atau menguraikan data hasil analisis, *display* data atau memperlihatkan hasilnya kepada siswa, penarikan kesimpulan, verifikasi dan refleksi.

Penarikan kesimpulan penelitian dilaksanakan berdasarkan data hasil kognitif dan psikomotorik siswa selama belajar dengan proses pendekatan Model Teaching Game For Understanding (TGUFU). Selanjutnya dilakukan pemaknaan atau verifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Hasil kesimpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Sekilas Tentang Setting

Penelitian dilakukan dengan cara melihat dokumentasi sekolah dan didapat bahwa jumlah siswa kelas VII.7 SMPN 1 Pinrang Kabupaten pinrang adalah 36 siswa. Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, latihan dan tanya jawab. Media Pembelajaran yang dipergunakan gambar gerakan sepak bola meliputi gerakan Menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

### 2. Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas. Seperti telah dipaparkan di depan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata Pelajaran PJOK melalui model *Teaching Game for Understanding TGUFU*, serta Mengetahui Seberapa besar peningkatan pembelajaran *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui Model *Teaching Game for Understanding TGUFU*. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah terdiri beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain sepak bola. Pada Perencanaan ini termuat tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran dan alat yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam membantu siswa agar memahami dan terampil dalam bermain sepak bola. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program optimal.

c) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan kolaborator.

d) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam PTK adalah untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada tiga tahap yaitu : (1). Tahap penemuan masalah, (2) Tahap merancang tindakan, (3) Tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran atau apa yang dialami di kelas, dan dirumuskan permasalahan tersebut secara operasional, dan merumuskan perbaikan apa yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi awal ini, dituangkan dalam perumusan masalah yang lebih operasional.

Pada tahap merancang tindakan, yaitu pembuatan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik skema yang dituangkan dalam satuan pembelajaran untuk program semester 1 Tahun 2023/2024. Dari hasil refleksi pada tahap tindakan diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan yang dibuat dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi pada tahap pelaksanaan adalah dimana peneliti menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan desain pembelajaran sepak bola, yang dirancang dan datanya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

3. Penjelasan Per Siklus

1) Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan siklus I peneliti dan guru pjok mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rancangan tindakan I termuat

dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan 1 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yakni sesuai dengan jadwal mata Pelajaran PJOK kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang yaitu pada hari Selasa Agustus 2023. Pertemuan dilaksanakan selama 2x40 menit sesuai dengan RPP, pada siklus 1 ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

c. Observasi I

Observasi tindakan 1 dilakukan selama tindakan 1 berlangsung. Dalam melakukan observasi tindakan 1 peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas. Adapun pelaksanaannya yaitu peserta didik melakukan dan menganalisis gerak menendang bola atau *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

d. Analisis dan Refleksi I

Pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah siswa aktif dalam belajar. Kelemahannya adalah masih banyak peserta didik yang belum memahami dan melakukan gerak dengan baik dan benar.

Tabel 1 Hasil Penilaian Siklus 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas/ Semester : VII.7 / 1

Materi Pembelajaran: Sepak Bola

No	Nama Peserta Didik	Penilaian			
		Kognitif	Psikomotorik	Skor	Nilai
1	A.Dwi Zahrah	80	75	155	78
2	Aan Nail Attar Ramadhan	75	75	150	75
3	Adam Pangesat Aji	75	75	150	75
4	Al Ashela Nurul Ismail	75	68	143	72
5	Alfiah Nikmatullah Ramadhani	75	75	150	75
6	Alifah Nurul Azalea	80	68	148	74
7	Alya Nindya Khalisah	75	68	143	72
8	Andi Alea Maulida	80	68	148	74
9	Andi Fakhri Hamdi	80	68	148	74
10	Ayu Shereen	80	68	148	74
11	Chairunnisa	80	68	148	74
12	Citra Rustam	80	68	148	74
13	Devi Putri Syahira	75	68	143	72
14	Duta Tenri Waru	75	75	150	75
15	Dzakiyah Rafifa Zahra	75	68	143	72
16	Fadiyah Syafika Suardi	75	68	143	72
17	Fatih Alfarizqi Masahiro	80	75	155	78
18	Fawwaz Ramadhan	75	75	150	75
19	Fhatiyah	75	68	143	72
20	Maharani	75	68	143	72
21	Muh. Ashabul Kahfi	75	75	150	75

22	Muh. Asrar Fadul	75	75	150	75
23	Muh. Daffa Ar RedzKi	80	81	161	81
24	Muh. Dzaky Yunus	80	81	161	81
25	Muh Dzaky A.S	80	75	155	78
26	Muh. Fathurrochman Syauqi	80	75	155	78
27	Muh. Kisya Al Ghazali	75	75	150	75
28	Muh. Resky Idris	80	81	161	81
29	Muhammad Dipo Alfa Zacky	80	81	161	81
30	Mutmainnah	75	68	143	72
31	Nabilah Nur Azizah	75	68	143	72
32	Novicha Sesilia Respasanda	75	68	143	72
33	Nur Ariqah Suwandi	75	68	143	72
34	Nur Fadillah Husain	75	68	143	72
35	Sofia Azzahra	80	68	148	74
36	William Altair Oceandira Tarukallo	75	75	150	75
Jumlah				2693	
Rata-rata				74,81	
Maximum				81	
Minimum				72	

Berdasarkan hasil deskripsi data siklus 1 sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa Sebagian peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik tergolong dalam kategori tuntas 17 peserta didik (47%) dan tergolong dalam kategori tidak tuntas 19 peserta didik (53%).

Melalui deskripsi data pada siklus 1 yang telah diperoleh menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang optimal. Maka akan dilaksanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang melalui penerapan pembelajaran *Taching Game For Understanding* (TGfU).

## 2. Siklus II

### a) Rencana Tindakan II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Kegiatan perencanaan siklus II peneliti dan guru PJOK mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penilitan ini. Peneliti Bersama guru membuat skenario pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu penerapan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU) Untuk pembelajaran menendang bola *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Peneliti dan guru menyusun standar penilaian pada penguasaan teknik menendang bola *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Berupa tes kognitif dan tes psikomotorik

### b) Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, yakni sesuai dengan jadwal mata Pelajaran PJOK kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang yaitu pada hari Selasa di SMP 1 Pinrang. Peremuan dilaksanakan selama 2x40 menit sesuai dengan RPP. Materi pelaksanaan tindakan adalah menendang bola *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU)

### c) Observasi II

Observasi pada Tindakan II dilakukan selama tindakan dua berlangsung. Dalam melakukan observasi tindakan II berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, Adapun pelaksanaan tindakan 1 yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran dan melakukan penilaian melalui lembar observasi dan tes menendang bola *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGFU) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang.

d) Analisis dan Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis refleksi sehingga didapatkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGFU), situasi pembelajaran lebih hidup dan berjalan dengan penuh semangat, sehingga materi yang diajarkan dapat diserap oleh peserta didik

Tabel 2 Hasil Penilaian Siklus II

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Kelas/ Semester : VII.7 / 1

Materi Pembelajaran: Sepak Bola

No	Nama Peserta Didik	Penilaian			
		Kognitif	Psikomotorik	Skor	Nilai
1	A.Dwi Zahrah	85	81	168	84
2	Aan Nail Attar Ramadhan	80	81	161	81
3	Adam Pangesat Aji	80	81	161	81
4	Al Ashela Nurul Ismail	80	75	155	78
5	Alfiah Nikmatullah Ramadhani	80	81	161	81
6	Alifah Nurul Azalea	90	81	171	86
7	Alya Nindya Khalisah	80	68	148	74
8	Andi Alea Maulida	85	75	160	80
9	Andi Fakhri Hamdi	85	81	166	83
10	Ayu Shereen	85	75	160	80
11	Chairunnisa	85	75	160	80
12	Citra Rustam	85	75	160	80
13	Devi Putri Syahira	80	81	161	81
14	Duta Tenri Waru	80	81	161	81
15	Dzakiyah Rafifa Zahra	80	68	148	74
16	Fadiyah Syafika Suardi	80	75	155	78
17	Fatih Alfarizqi Masahiro	85	81	166	83
18	Fawwaz Ramadhan	80	81	166	83
19	Fhatiyah	80	75	155	78
20	Maharani	80	75	155	78
21	Muh. Ashabul Kahfi	80	75	155	78
22	Muh. Asrar Fadul	80	75	155	78
23	Muh. Daffa Ar RedzKi	85	87	172	86
24	Muh. Dzaky Yunus	85	87	172	86
25	Muh Dzaky A.S	85	81	166	83



26	Muh. Fathurrochman Syauqi	85	81	166	83
27	Muh. Kisyah Al Ghazali	80	81	161	81
28	Muh. Resky Idris	85	87	172	86
29	Muhammad Dipo Alfa Zacky	90	87	177	89
30	Mutmainnah	80	68	148	74
31	Nabilah Nur Azizah	80	75	155	78
32	Novicha Sesilia Respasanda	80	75	155	78
33	Nur Ariqah Suwandi	80	75	155	78
34	Nur Fadillah Husain	80	75	155	78
35	Sofia Azzahra	85	75	160	80
36	William Altair Oceandira Tarukallo	80	81	161	81
Jumlah					2901
Rata-Rata					80,58
Maximum					89
Minimum					74

KKM	KRITERIA	FREKUENSI	PERSENTASE
$\geq 75$	TUNTAS	33	92%
$\leq 75$	TIDAK TUNTAS	3	8%
JUMLAH		36	100%

Berdasarkan hasil deskripsi data siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa Sebagian peserta didik telah menunjukkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik tergolong dalam kategori tuntas 33 peserta didik (92%) dan tergolong dalam kategori tidak tuntas 3 peserta didik (8%). Setelah menerapkan model pembelajaran TGFU mengalami peningkatan hasil belajar

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bermain sepak bola pada peserta didik kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2022/2023. Pada siklus 1 sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa Sebagian peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik tergolong dalam kategori tuntas 17 peserta didik (47%) dan tergolong dalam kategori tidak tuntas 19 peserta didik (53%). siklus II setelah diberikan tindakan melalui penerapan model *Teaching Game for Understanding* (TGFU) maka dapat dijelaskan bahwa Sebagian peserta didik telah menunjukkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat disimpulkan peserta didik tergolong dalam kategori tuntas 33 peserta didik (92%) dan tergolong dalam kategori tidak tuntas 3 peserta didik (8%).

Berdasarkan hasil deskripsi data siklus 1 sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa Sebagian peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang baik, Proses pembelajaran pada siklus I sebelum diberikan tindakan kurang maksimal dan masih banyak kekurangan di berbagai tahap. Misalnya peserta didik kurang memiliki perhatian, sebab penerapan model pembelajaran yang

kurang tepat saat memberikan materi sepak bola, Pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini menjadikan para peserta didik dalam pembelajaran masih pasif, sehingga dapat mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran kurang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, maka perlu diadakannya tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar materi sepak bola melalui penerapan model *Teaching Game for Understanding (TGFU)*.

TGFU adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memainkan permainan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani. TGFU berusaha merangsang anak untuk memahami kesadaran taktis dari bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dapat dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Pada siklus II Pembelajaran ditekankan pada perbaikan siklus I dengan pemberian tindakan dengan mengoptimalkan proses belajar kelompok dengan selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan mengarahkan alur pembelajaran kelompok. Terbukti berdasarkan data hasil tindakan siklus II hasil belajar bermain sepak bola meningkat. Berdasarkan hasil dari siklus II peneliti melakukan analisis refleksi keberhasilan dan kendala. Adapun keberhasilannya Pembelajaran pada model belajar kelompok ini terlihat semua peserta didik aktif dalam permainan sepak bola melalui model TGFU dimana peneliti menerapkan beberapa permainan yang membuat situasi Pembelajaran lebih hidup dan berjalan penuh dengan semangat, sehingga materi yang diajarkan dapat diserap oleh peserta didik.

Adapun kendalanya Peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran TGFU, Sehingga terkadang peserta didik masih merasa bingung dengan peraturan permainan yang diterapkan pembelajaran TGFU. Adapun rencana perbaikan peserta didik yang dirasa kurang berhasil pada siklus II akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya serta memberikan pemahaman dan memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat menguasai Gerakan bermain sepak bola.

Berdasarkan tindakan tindakan yang telah dilakukan, peneliti berhasil melaksanakan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding (TGFU)* pada siklus II dan memperbaiki tindakan dari siklus 1. Maka dengan menerapkan model *Teaching Game for Understanding (TGFU)* dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola kelas VII.7 SMP Negeri 1 Pinrang

## **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah Penerapan Model *Teaching Game for Understanding (TGFU)* secara efektif dapat meningkatkan Hasil Belajar Menendang bola *passing* menggunakan kaki bagian dalam Materi Permainan sepak bola Siswa Kelas VII.7 Semester Ganjil SMP Negeri 1 Pinrang Tahun Pelajaran 2023/2024

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada teman-teman mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 2 serta rekan-rekan guru serta guru pamong saya dan dosen pembimbing lapangan saya yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2020). Pengaruh Kekuatan Otot Perut dan Daya Ledak Lengan terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya Orthodox Siswa Putra SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap. *Exercise*, 2(1), 313322
- Arikunto, Suharsimi (2010) “*Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek*”. Jakarta : Rinenka cipta.
- Masjumi, Nur. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani* (Masyumi Nur (ed.); 1st ed.). Universitas Negri Makassar.
- Masri'an,dkk (2021). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk SMP/MTS Kelas VII* Demak: Erlangga
- Mitchell, Stephan A., Oslin Judith I., Griffin, Linda L. (2003). *Teaching Sport Concpt and Skill a Tactical Games Aproach*. Illnois: Human kintics
- Monks. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdsyansyah. N .(2018). *Pengmbangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* Siduarjo: Universitas Muhammadiyah
- Pardjono,dkk (2007) *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lamlit UNY
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono Supardi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* Yoogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta